

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Rumah Sakit Dan Rekam Medis

RSIA Husada Bunda merupakan rumah sakit swasta khusus Ibu dan anak yang diresmikan pada 11 November 1990 di Jl. Pahlawan Trip No. 2 Malang-65112Indonesia. Kehadiran RSIA Husada Bunda mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat luas, terbukti dengan tetap bertahan dan berkembang hingga saat ini. RSIA Husada Bunda didukung oleh SDM, medis dan paramedis yang berpengalaman dan kredibel dibidangnya, serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, bertekad memberikan pelayanan dan pengabdian yang maksimal kepada segenap lapisan masyarakat. Kami tidak akan berhenti untuk terus berusaha meningkatkan kualitas pelayanan, SDM dan fasilitasnya untuk dapat menjadi salah satu Rumah Sakit terbaik di Kota Malang. Dengan lokasi yang berada di pusat kota yaitu di kawasan Ijen yang merupakan ikon kota Malang menjadikan RSIA Husada bunda dapat dengan mudah dijangkau oleh pasien baik yang berasal dari dalam maupun luar kota Malang.

a. Profil Rumah Sakit Ibu dan Anak Malang

- 1) Nomor Kode RS : 3573097
- 2) Nama Rumah Sakit : Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda Malang
- 3) Jenis Rumah Sakit : Rumah Sakit Swasta
- 4) Kelas Rumah Sakit : C
- 5) Nama penyelenggara RS : PT HUSADA BUNDA
- 6) Tanggal Berdiri : 11 November 1990
- 7) Alamat :Jl. Pahlawan Trip, Oro Dowo, Klojen, Malang
- 8) No.Telepon : (0341) 566972
- 9) Website : <https://www.rsiahusadabunda.com/>
- 10) Email : rsiahusadabundamalang@gmail.com
- 11) Status Tanah : Status Hak Milik

b. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Rumah Sakit Husada Bunda Malang

1) Visi

Menjadikan RSIA Husada Bunda terkemuka di wilayah Malang raya dan sekitarnya sehingga dapat bersaing di era globalisasi.

2) Misi

- a) Memberikan layanan yang cepat, tepat dan mengutamakan keselamatan pasien.
- b) Mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki dalam meningkatkan layanan kepada masyarakat.

3) Tujuan

- a) Terselenggaranya pelayanan kesehatan secara cepat, aman, terkoordinasi dan terpadu
- b) Terselenggaranya pelayanan pastoral yang sempurna beretika

4) Motto

Kepuasan pasien adalah kebahagiaan kami.

c. Jenis Pelayanan RSIA Husada Bunda

Layanan medis dan keperawatan, terdiri dari :

- 1) Layanan Gawat Darurat Layanan gawat darurat di RSIA Husada Bunda diperuntukkan untuk kedaruratan traumatologi, bedah dan non bedah. Rawat darurat melayani pasien dengan kasus ke gawat darurat selama 24 jam dengan tenaga dokter dan para medis.
- 2) Pelayanan Rawat Inap Jenis pelayanan rawat inap RSIA Husada Bunda sebagai berikut:
 - a) Rawat inap ibu
 - b) Rawat inap anak
 - c) Layanan Perawatan Khusus Di RSIA Husada Bunda meliputi Kamar Operasi, Kamar Bersalin, Anak, dan Perinatologi.

d) Layanan rawat jalan di RSIA Husada Bunda meliputi : Poli spesialis terdiri dari:

(1) Poliklinik Bedah : Poliklinik Bedah Umum

(2) Poliklinik Non Bedah meliputi: Poliklinik Penyakit Dalam, Poliklinik Anak, Poliklinik Saraf, Poliklinik Kulit dan Kelamin, Poliklinik Telinga Hidung Tenggorokan (THT), Poliklinik Kandungan dan Kebidanan, Poliklinik Gigi, Poliklinik Psikolog, Poliklinik Akupuntur, Poliklinik Andrologi ,Poliklinik Umum, Penunjang ,Laboratorium 24 Jam, Apotik 24 Jam, Gizi.

3). Perkantoran, Layanan Administrasi Keuangan, Layanan Rekam Medis, dan Layanan Pendidikan dan Latihan

4). Layanan penunjang medis,terdiri dari : Layanan Laboratorium Fertility, Layanan Farmasi , Layanan Laboratorium Darah.

d. Struktur Rekam Medis RSIA Husada Bunda



Gambar 0.1 Struktur Rekam Medis

Struktur instalasi rekam medis di RSIA Husada Bunda dimulai dari yang tertinggi yaitu direktur rumah sakit lalu di bawahnya ada kepala bidang pelayanan medis yang membawahi kepala

unit rekam medis dapat dilihat kepala rekam medis membawahi langsung bagian klaim dan pelaporan lalu ada bagian penyimpanan, assembling, coding, indexing, dan pelaporan.

e. Struktur Karakteristik Informan

1) Informan Utama

Jabatan : Kepala Rekam Medis

Hasil yang didapat :

- a) Seperti apa sistem dan tatacara penyimpanan berkas rekam medis.
- b) kendala dan keadaan dalam pelaksanaan sistem retensi.
- c) alasan kenapa pemusnahan rekam medis belum berjalan.

2) Informan Kunci

Jabatan: Petugas Rekam Medis 1

Hasil yang didapat:

- a) Mengetahui pendapat dan pelaksanaan pegawai dalam penyimpanan berkas rekam medis .
- b) Mengetahui proses pelaksanaan retensi sampai sejauh mana dan apa saja kendala dalam pelaksanaannya.
- c) Mengetahui siapa yang terlibat dan mengapa belum terlaksananya pemusnahan hingga sekarang.

3) Informan Tambahan

Jabatan: Petugas Rekam Medis 2

Hasil yang didapat:

- a) Pendapat petugas tentang sistem penyimpanan disini dan harapannya ke depan bagaimana serta penjaminan mutu di penyimpanan berkas rekam medis oleh siapa

- b) Pendapat petugas tentang sistem penyimpanan disini dan harapannya ke depan bagaimana di bagian retensi
- c) Pendapat petugas tentang sistem pemusnahan disini dan harapannya ke depan bagaimana di pemusnahan

1.2 Sistem penyimpanan berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda Malang

Seiring kemajuan teknologi tuntutan terhadap sistem pelayanan di rumah sakit, maka sudah seharusnya setiap rumah sakit memiliki arsip atau rekam medis harus disimpan dengan baik dalam upaya memperlancar pelayanan yang diberikan kepada pasien. Apabila belum terlaksana Hal ini dapat mengganggu sistem pelayanan di rumah sakit. Penggunaan alat-alat berteknologi tinggi seperti komputer sangat membantu tenaga rekam medis dalam menjalankan tugasnya. selain mempermudah tugas seorang rekam medis alat-alat elektronik (komputer) yang mendukung akan memudahkan pengumpulan dan pencarian data pasien jika dibutuhkan oleh seorang dokter secara cepat dapat ditemukan.

Sistem penyimpanan di RSIA Husada Bunda memakai desentralisasi sesuai SOP untuk pasien rawat jalan dan rawat inap, penyimpanan berkas rekam medis berada di lokasi Gedung yang berbeda meskipun begitu sistem yang digunakan sudah bagus dengan ditunjang dengan aplikasi di komputer yang di mana di tampilkan biodata pasien dan waktu kunjungan berobat serta ada rak besi penyimpanan, komputer dan tracer. tetapi apabila ada urusan harus bolak-balik ke gedung sebelah. Dalam sistem kerja di penyimpanan rekam medis para petugas berinisiatif saling bantu membantu jadi tidak ada kewajiban khusus yang dibebankan, di bagian penyimpanan berkas rekam medis. meskipun ada SOP karena mungkin kurangnya petugas berdampak pada beban kerja pegawai. sistem desentralisasi digunakan di RSIA Husada Bunda karena letak pendaftaran yang berbeda tempat dan minimnya petugas, penyimpanannya sendiri sudah sesuai dengan SOP ditambah dengan adanya rak berkas, tracer, dan komputer yang di dalamnya ada aplikasi penunjang yang Namanya data base yang menyimpan data pasien dan waktu kunjungan, untuk berkas rekam medis in-aktif sendiri ada rak khusus di ruangan in-aktif berdasarkan pada observasi penyimpanan di RSIA Husada Bunda sudah cukup baik dari penajaran hingga penyimpanan di

rak tertata rapi selain itu ada data yang disimpan di komputer juga untuk memudahkan petugas semua sudah diatur di SPO penyimpanan. (OBC-1). Cara penyimpanan dengan desentralisasi ini sudah lama diterapkan di RSIA Husada Bunda sejak tahun 1997 dengan sistem *straight number filling* Jadi untuk penjaminan mutu sendiri di bagian penyimpanan ada petugas komite khusus akreditasi yang mengecek di ruang rekam medis. Temuan fakta diatas ditunjang dengan apa yang di utarakan kepala rekam medis

“ Sistem disini itu desentralisai karena keterbatasan ruang dan letak pendaftaran rawat inap dan jalan berbeda Gedung juga ”(W1-KRM).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa RSIA Husada Bunda sudah melakukan hal ini sesuai dengan teori (S Bambang,2018) yang berjudul dasar pengelolaan rekam medis dan SOP yang berlaku di rumah sakit disana dijelaskan tata cara penyimpanan dan kelebihan serta kekurangan sistem desentralisasi, berdasarkan Permenkes no 269 Tahun 2008 Tentang Rekam medis pasal 8 di Husada bunda sendiri sudah menerapkannya dengan baik akan tetapi menurut Undang-undang No 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran disebutkan bahwa Isi rekam medis merupakan milik pasien sedangkan berkasnya adalah milik faskes di Husbun sendiri masih kurang dalam keamanan berkas rekam medis, dijelaskan juga dalam Kepmenkes no 1128 tahun 2022 tentang standar akreditasi rumah sakit bahwa menurut penilaian MRMK 2.2 berbunyi Rumah sakit menjaga kerahasiaan, keamanan, privasi, integritas data dan informasi melalui proses yang melindungi data dan informasi dari kehilangan, pencurian, kerusakan, dan penghancuran .di RSIA Husada Bunda masih belum diterapkan secara optimal.

Sistem yang digunakan ini memiliki keunggulan saat digunakan di RSIA Husada Bunda yaitu efisiensi waktu dan melihat kondisi SDM yang sedikit saya rasa ini efektif karena beban kerja lebih ringan dengan total pegawai 4 orang yang di mana semua saling bantu membantu. Dari ruangan rawat jalan sendiri pencahayaan cukup,alat keamanan memadai, adanya tangga,mini,hydrometer,tracer,pembasmi serangga dan komputer serta mesin *print* dan *scan*. akan tetapi masih beresiko duplikasi berkas yang bisa saja terjadi serta pengeluaran anggaran yang bertambah. Untuk rawat inap sendiri dari segi keamanan di ruang rawat inap masih kurang karena tidak ada yang menunggu berkas di sana dan tidak tersedianya *lockdoor*, tangga, apar, dan obat serangga yang saya rasa untuk keawetan dan keamanan berkas masih kurang. Lalu untuk penyimpanan berkas rekam medis in-aktif dijadikan satu ruangan yang di mana di dalam

sudah diurutkan berdasarkan tahun dan diujarkannya menggunakan *straight number filling* dan untuk keamanan sendiri ruangan selalu dikunci akan tetapi disana terlalu banyak barang titipan dari unit lain yang membuat semakin sesak ruangan tersebut, pencahayaan yang kurang dan kurang bersihnya tempat di atas yang bisa mempengaruhi berkas rekam medis yang disimpan. Sesuai penjabaran diharapkan Dengan sistem yang diterapkan seharusnya pihak rekam medis melakukan peninjauan, sosialisasi, dan pengawasan secara berkala untuk menjamin kualitas mutu yang diharapkan agar pelayanan penyimpanan dokumen rekam medis semakin lebih baik kedepannya.

1.3 Pelaksanaan Retensi Rekam Medis in-aktif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda Malang

Penyimpanan berkas rekam medis merupakan hal penting yang harus dilaksanakan oleh setiap fasilitas pelayanan kesehatan dengan berlandaskan kebijakan yang berlaku. Hal ini penting karena berkenaan dengan data pelayanan medis pasien yang telah ia dapatkan atau sedang dilaksanakan kepada pasien tersebut akan tetapi setiap tempat penyimpanan mengalami pemenuhan tempat maka dari itu diperlukan retensi berkas rekam medis. Retensi berkas rekam medis dilaksanakan harus sesuai dengan peraturan yang selaras dengan pengarsipan, baik peraturan di tingkat fasilitas pelayanan kesehatan maupun di pemerintahan. Perkembangan teknologi yang mendorong kemajuan pengarsipan terutama di bidang medis memaksa pemegang kebijakan untuk terus melaksanakan analisis dan pembaharuan kebijakan terkait retensi rekam medis. berikut adalah beberapa hasil penelitian terkait analisis implementasi retensi berkas rekam medis yang akan peneliti jabarkan.

Hasil temuan observasi Kegiatan retensi di RSIA Husada Bunda Malang, belum ada prosedur khusus dari pihak rumah sakit terkait hal ini. alhasil belum ada SPO yang di mana sebagai petugas hanya melakukan kegiatan pemilahan dan *scan* berkas saja mulai tahun 1997-1998 sesuai Permenkes no 269 tahun 2008. Dimana kegiatan tersebut dibantu oleh mahasiswa PKL karena terkendala tenaga dan alat untuk melakukan retensi yang dimana mesin *scan* tersebut untuk bergantian saat pelayanan kemungkinan ada pengkajian dari unit rekam medis terkait SOP retensi berkas rekam medis. Pegawai rekam medis di RSIA Husada Bunda Malang belum ada yang dibebankan khusus untuk bertanggung jawab khusus terkait retensi, yang dimana selalu dalam kegiatan retensi dibantu oleh mahasiswa. antara mahasiswa PKL dan petugas saling bantu

membantu dengan begitu pembuatan SOP harus segera terealisasi. bahwasanya kegiatan retensi di RSIA Husada Bunda, masih belum terkoordinir dengan baik yang memandang berdasar patokan rak penuh apa belum, selain itu SPO untuk retensi belum ada dan masih sampai tahap pemilahan berkas, tetapi dasar kegiatan tersebut sudah sesuai dengan Permenkes No 269 Tahun 2008 tentang rekam medis (OBC-2). Kegiatan retensi di RSIA Husada Bunda masih tahap pemilahan berdasarkan terakhir berobat 5 tahun lalu setelahnya dilakukan *scan* formulir yang bernilai guna dari tahun 1997-1998. Akan tetapi saat ini Belum pernah ada sosialisasi terkait retensi dari rumah sakit serta keikutsertaan petugas rm dalam kegiatan sosialisasi retensi diluar rumah sakit (OB.A-1). Lalu untuk kegiatan seperti Analisis berkas rekam medis dilakukan secara mendetail dan hanya dilaksanakan pada saat mahasiswa PKL ada, yang terakhir dilakukan pada bulan mei 2022 (OBA-3). Sesuai dengan yang dinyatakan narasumber saat wawancara yang berbunyi:

“Belum ada prosedur yang disusun secara pasti di SPO akan tetapi kita sudah memilah berkas dan saat ini sudah scan berkas dari tahun 1997-1998 sementara ya hanya sebatas itu mas sesuai permenkes soalnya kadang buat gentian mesin scannya” (W1-KRM)

Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa RSIA Husada Bunda sudah melaksanakan sesuai teori dasar hukumnya yaitu Permenkes no 269 tahun 2008 tentang rekam medis akan tetapi berdasarkan hasil analisis untuk kegiatan retensi yang dilaksanakan belum ada SPO di rumah sakit tersebut atau jadwal yang berlaku secara berkala dan kurangnya pengetahuan petugas terhadap retensi ini tidak sesuai teori penelitian yang menyatakan bahwa seharusnya salah satu faktor yang harus ada untuk terlaksananya proses retensi dan pemusnahan berkas rekam medis adalah sumber daya manusia yang sesuai meliputi Jumlah Petugas, Tingkat Pendidikan Petugas dan Pengetahuan Petugas serta ada faktor pendukung terlaksananya proses retensi dan pemusnahan berkas rekam medis adalah sarana prasana yang meliputi tempat berkas rekam medis dan jadwal retensi R Hilmansyah. (2021) di samping hal itu RSIA Husada Bunda sudah melaksanakan kegiatan retensi menurut (Depkes RI,2006) tentang pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia, dijelaskan bahwa retensi atau penyusutan berkas merupakan kegiatan pengurangan arsip rekam medis dari rak penyimpanan dengan berbagai cara. Adapun yang harus di laksanakan oleh petugas *filling* yang pertama adalah meletakkan arsip rekam

medis in-aktif dari rak berkas aktif ke rak berkas in-aktif dengan memilah pada rak berkas sesuai dengan tahun kunjungan pasien. Berkas atau arsip rekam medis in-aktif dapat dimikrofilmkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. meskipun dalam pelaksanaannya masih belum dilakukan secara rinci.

Saat pelaksanaan analisis Unit rekam medis RSIA Husada Bunda telah memilah dokumen dengan mengisolasi catatan aktif menjadi catatan in-aktif dengan memberi map khusus berwarna merah muda tergantung pada rentang waktu terakhir aktif kegunaan catatan klinis ini juga belum sesuai yang di mana setelah diambil harus dipisah berdasarkan jenis penyakit, setelah itu di *scan* hanya sebatas data diri pasien dan resume medis pasien yang disimpan di *computer* secara *microfilm* akan tetapi hal ini hanya sampai tahun 1997-1998. ini masih belum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan rekam medis tahun 2006 yang dibuat dirjen yanmed karena masih kurang spesifik tentang formulir yang disimpan dan belum adanya jadwal retensi yang tersedia, hal tersebut bisa terjadi karena pertugas belum ada sosialisai yang dilakukan serta terkendala dalam hal waktu dan tenaga disamping hal itu sarana dan prasarana sudah tersedia.



Gambar 0.2 berkas in-aktif

Dari beberapa pilihan proses retensi berkas rekam medis tersebut, pemanfaatan teknologi dan internet juga harus lebih dioptimalkan untuk menyesuaikan manajemen kearsipan di era digitalisasi. Dengan melakukan digitalisasi maka berkas-berkas rekam medis tersebut dapat dengan mudah dikelola dan dimanfaatkan untuk keperluan yang lebih besar seperti untuk mendukung penelitian di masa depan. Selanjutnya jadwal retensi harus segera disusun dan nanti disosialisasikan oleh kepanitiaan yang dibuat oleh unit rekam medis di mana nanti akan disetujui direktur rumah sakit, sebelum dijadikan pedoman resmi dengan demikian penyalahgunaan pada saat pemusnahan berkas dapat dihindarkan.

1.4 Pelaksanaan pemusnahan berkas Rekam Medis di di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda Malang

Tahap terakhir dalam kegiatan retensi berkas rekam medis adalah pemusnahan berkas rekam medis. Kegiatan ini harus dilaksanakan dengan baik untuk mencegah penumpukan dan kemudahan dalam proses penemuan kembali berkas yang bernilai guna. Pemusnahan arsip inaktif adalah kegiatan menghancurkan secara total fisik dan informasi arsip yang sudah berakhir fungsi dan nilai gunanya. Pelaksanaan pemusnahan arsip perlu dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku sehingga arsip yang memiliki nilai guna tinggi tidak ikut dimusnahkan.

Berdasarkan pengamatan Selama pelaksanaan pemusnahan di RSIA Husada Bunda menurut petugas kendala terletak pada peraturan yang berlaku (SOP). Dalam sejarah rumah sakit sejak berdirinya belum pernah sama sekali melakukan pemusnahan yang mengakibatkan penuhnya ruangan berkas rekam medis in-aktif dan belum ada pedoman khusus untuk kegiatan pemusnahan. Banyak pegawai rekam medis berharap agar kegiatan pemusnahan dapat berjalan sesuai peraturan yang berlaku di rumah sakit dan peraturan yang diatur undang-undang. Kegiatan pemusnahan sendiri masih belum mengalami kemajuan signifikan karena belum adanya anggaran yang dibuat untuk menyewa alat atau mungkin pihak ketiga. Dari hal itu pihak rekam medis belum membagikan tugas kepada petugas pelaksana terkait hal ini. Alhasil petugas pelaksana tidak melaksanakan kegiatan pemusnahan sesuai sop karena belum ada sop dan jadwal pasti terkait pemusnahan dokumen rekam medis. OBA-10 Sesuai yang di utarakan pegawai rekam medis pada saat wawancara yaitu:

“Belum sama sekali ada tata cara tertulis untuk ini sejak berdirinya rumah sakit mas padahal ya saya berharap segera terlaksana karena ruangan di atas sudah mulai penuh” (W2-PRM 1).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa RSIA Husada Bunda belum melaksanakan sama sekali kegiatan rekam medis ini tidak sesuai dengan Permenkes no 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis yang mana berkas sudah harus dimusnahkan setelah 5 tahun tanggal kunjungan terakhir dengan masa tunggu 2 tahun. Berdasarkan analisis peneliti bahwasanya di RSIA Husada Bunda belum melakukan pemusnahan sesuai aturan tapi pihak rumah sakit sudah menyediakan

tempat khusus untuk berkas in-aktif. Ini juga tidak sesuai teori dan masih dianggap kurang memenuhi standar karena menurut Depkes RI Tahun 2006 karena belum dilakukannya kegiatan penghancuran secara fisik arsip rekam medis yang telah berakhir fungsi dan belum adanya pemisahan lembar bernilai guna seperti ringkasan masuk dan keluar, resume, lembar operasi, identifikasi bayi, lembar persetujuan, lembar kematian.

Berdasarkan hasil observasi pihak RSIA Husada Bunda sudah menyiapkan tempat penyimpanan berkas yang akan dimusnahkan namun belum dilakukan upaya untuk memilih lembar bernilai guna sebelum penghancuran. Lalu untuk Penghancuran harus dilakukan secara total dengan cara membakar habis, mencacah atau daur ulang sehingga tidak dapat lagi di kenal isi maupun bentuknya. Akan tetapi lagi-lagi tempat, alat, dan pihak ketiga untuk membantu pemusnahan berkas rekam medis belum ada Tindakan lebih lanjut dari pihak rumah sakit dari segi pegawai sebelumnya belum pernah mengikuti seminar atau mendapat sosialisasi terkait pemusnahan berkas rekam medis ini juga menjadi permasalahan dalam pembuatan SOP kedepannya.

Gambar 0.3 Ruang In-Aktif



Hasil temuan tentang prosedur pemusnahan Berkas Rekam Medis In-aktif Dalam prosedur pemusnahan dokumen rekam medis sebaiknya memuat tentang pembuatan pedoman SPO, lalu ketentuan alat/sarana yang digunakan dalam pemusnahan, Menyusun tim pemusnahan, membuat daftar pertelaan yang nanti akan dilaporkan, pembuatan berita acara, dan pemusnahan harus disaksikan tim pemusnah dengan tujuan untuk mengetahui dokumen rekam medis telah benar-benar dimusnahkan supaya tercapai pelaksanaan yang efektif dan efisien dalam melaksanakan manajemen mutu rekam medis di RSIA Husada Bunda.